

Tinjauan Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat Dalam Ibadah Di Gereja Bethany Tuban

Amarya Nindya Nugroho
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: amarya.nindya273@gmail.com

Abstrak

Lagu Allahku Dahsyat merupakan sebuah lagu karya ciptaan Franky Sihombing sendiri pada Album A True Celebration pada tahun 2000. Lagu ini kemudian diaransemen kembali oleh Gigih Prihandono pada tahun 2023 dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban dengan menggunakan combo band. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinjauan aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban dengan menggunakan teori dari Banoe Pono. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif naratif. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban, terdapat penggunaan progresi akor yang biasa dan tidak biasa. Kemudian adanya juga penggunaan motif pengulangan harafiah, sekuens turun, dan pembesaran interval.

Kata Kunci: *Tinjauan, Lagu Allahku Dahsyat, Lagu Rohani Kristen, Aransemen, Franky Sihombing*

Abstract

The song Allahku Dahsyat is a song created by Franky Sihombing himself on the Album A true Celebration in 2000. This song was then rearranged by Gigih Prihandono in 2023 during a service at Bethany Church in Tuban using a combo band. This research aims to analyse the review of the arrangement of the praise song Allahku Dahsyat in worship at Bethany Tuban Church using theory from Banoe Pono. The research method used is narrative descriptive qualitative research. Data obtained from this research was through observation, interviews, and documentation. The result of this research can be concluded that the arrangement of the praise song Allahku Dahsyat in worship at Bethany Tuban Church uses both usual and unusual chord progressions. Then there is also the use of literal repetition motifs, descending sequences and enlarging intervals.

Keywords: *Overview, The song Allahku Dahsyat, Christian Spiritual song, Arrangement, Franky Sihombing*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu cabang dari seni. Pendapat tersebut diperkuat bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoe.2003:288).

Musik biasanya juga banyak digunakan untuk sarana hiburan, sarana untuk iringan dalam ibadah, sarana komunikasi, dan juga sarana untuk mengekspresikan diri. Musik sebagai sarana untuk iringan dalam ibadah mempunyai peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan setiap bagian dari tata ibadah selalu melibatkan unsur musik

didalamnya, baik itu musik instrumental maupun musik vokal yang berbentuk nyanyian jemaat. Salah satu peranan musik dalam sebuah tata ibadah atau liturgi, seperti pada Gereja Bethany Tuban. Nyanyian jemaat yang digunakan dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban pada umumnya berbentuk pop rohani. Jenis nyanyian ini memiliki ciri khas tersendiri, yaitu terletak pada cara pembawaannya.

Pada saat membawakan pujian, membutuhkan penjiwaan, penghayatan, dan dinamika agar makna yang terkandung dalam lagu dapat dirasakan dan dapat tersampaikan dengan baik. Agar nyanyian jemaat dapat dinyanyikan dengan baik sesuai dengan karakter lagu, maka dibutuhkan sebuah instrumen musik yang berkualitas untuk mengiringinya. Alat musik yang digunakan dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban sudah termasuk alat musik modern. Hal ini membuat suasana pada saat ibadah menjadi lebih bervariasi. Tanudjaja (2012:7) mengatakan bahwa “musik ibadah telah ada sejak dahulu dan dikembangkan lebih jauh pada masa Raja Daud”.

Menurut Hoon dalam bukunya James F. White (2005), mengatakan bahwa ibadah adalah bentuk pernyataan diri Allah dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadapNya. Pada hakekatnya, dalam sebuah ibadah terdapat bagian-bagian yang bertugas saat pujian dan penyembahan, seperti pemimpin pujian atau *worship leader*, penyanyi (*singer*), dan pemain musik. Pada saat ibadah berlangsung, WL (*worship leader*), *singer*, dan juga pemain musik berperan bukan sebagai tontonan saja. Akan tetapi, WL (*worship leader*), *singer* dan pemain musik memiliki peran sebagai perantara untuk jemaat yang rindu dengan hadirat Tuhan.

Iringan musik dalam ibadahpun tidak sembarangan, berbeda dengan iringan musik pada saat konser pertunjukan. Dalam ibadah, iringan musik harus bisa membawa jemaat untuk merasakan hadirat Tuhan dan juga menyentuh hati. Adapun implementasi

pada setiap jalannya ibadah, antar gereja yang satu dengan yang lain memiliki ciri khas iringan musik masing-masing, khususnya di Gereja Bethany Tuban untuk membawa jemaat merasakan hadirat Tuhan.

Gereja Bethany Tuban merupakan salah satu gereja di Kabupaten Tuban yang berdiri pada tanggal 19 April 1992. Gereja tersebut memiliki anggota jemaat dengan jumlah sekitar 350 jemaat. Aliran yang digunakan di Gereja Bethany Tuban ini termasuk aliran gereja kharismatik, dimana pada saat ibadah sudah menggunakan alat musik modern dan lagu-lagu pujiannya berupa lagu-lagu pop rohani. Di Gereja Bethany Tuban biasanya menyerahkan tanggung jawab pemilihan lagu pada saat ibadah kepada para WL (*Worship Leader*), menyebabkan pelebaran range genre yang cukup beragam. Tidak berhenti pada genre pop saja, Gereja Bethany Tuban secara berani juga menyuguhkan genre modern selayaknya musik alternative.

Di Gereja Bethany Tuban, jemaat yang hadir sangat antusias dalam mengikuti jalannya ibadah, khususnya pada saat ibadah minggu berlangsung. Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi berupa studi pendahuluan saat ibadah minggu berlangsung di Gereja Bethany Tuban. Pada rangkaian kegiatan ibadah ini diikuti oleh beragam usia dan gender, mulai dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Keterlibatan penulis di Gereja Bethany Tuban ini adalah sebagai jemaat dan juga sekaligus sebagai pemain musik yang bermain instrumen piano. Penulis selalu terlibat dalam setiap kegiatan peribadatan berlangsung, khususnya pada saat ibadah natal di Gereja Bethany Tuban.

Di Gereja Bethany Tuban, terdapat hal yang menarik, diantaranya pada aransemen musik pujian penyembahan dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Hal yang menarik tersebut seperti iringan musik pada lagu-lagu pujian yang ada di buku kidung jemaat dan lagu-lagu pop rohani lainnya, yang

kemudian diaransemen kembali sehingga iringan musik tersebut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. terutama pada saat ibadah minggu berlangsung di Gereja Bethany Tuban seringkali menyanyikan lagu “Allahku Dahsyat”. Lagu tersebut, sudah sangat populer dan tidak asing ditelinga semua orang khususnya orang nasrani. Lagu tersebut seringkali dinyanyikan pada saat ibadah. Di Gereja Bethany Tuban pun sering menyanyikan lagu ini dan para jemaat sangat bersemangat dan antusias ketika menyanyikan lagu tersebut, karena jemaat dapat merasakan suasana sukacita dan lagu ini sendiri berfungsi sebagai lagu pujian, dimana lagu ini bisa membawa jemaat bersukacita dan mengekspresikan dengan penuh semangat saat bernyanyi. Namun dari pihak pemusik, seringkali merasakan kebosanan pada saat mengiringi lagu ini, karena lagunya selalu dinyanyikan dengan iringan lagu yang sama, sehingga pemusik mengaransemen kembali dengan menggunakan format band dan penggunaa akord dan melodi yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai Tinjauan Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat Dalam Ibadah di Gereja Bethany Tuban.

Penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian yang pertama adalah (Setiawan, Iwan, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Aransemen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara)”. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisa lagu Soleram oleh Josu Elberdin, karena aransemen tersebut memiliki keunikan tersendiri yang dapat digunakan oleh banyak tim paduan suara dan diakui secara Internasional. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai aransemen lagu. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian diatas meneliti tentang Aransmeen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara). Pada penelitian ini, meneliti

mengenai Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban.

Yang kedua yaitu (Naramy, Kurnia Jati Kris, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Aransemen Lagu Pujian “Datanglah dan Bertahta” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui bentuk dan struktur aransemen lagu pujian “Datanglah dan Bertahta” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai Aransemen Lagu Rohani Kristen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai analisis aransemen lagu pujian “Datanglah dan Bertahta” di Gereja Keluarga Allah Yofyakarta. Dimana pada penelitian tersebut, peneliti mengamati aransemen yang dipakai di lagu “Datanglah dan Bertahta” dalam format chamber tersebut terdapat penempatan pola yang kurang tepat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Pada penelitian ini, meneliti mengenai Tinjauan Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Dimana pada penelitian ini, peneliti mengamati aransemen yang di gunakan di Gereja Bethany Tuban pada lagu pujian “Allahku Dahsyat” dalam format band tersebut terdapat penempatan pola bentuk aransemen yang kurang tepat dalam ibadah Di Gereja Bethany Tuban, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Yang ketiga, yaitu (Rumapea, Frantinius, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Aransemen Lagu “Tuhan Kau Gembala Kami” Pada Perayaan Hari Jubilate Di Gereja GKPI Dengan Format Paduan Suara dan Orkestra”. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui konsep aransemen dan konsep penyajian aransemen pada lagu yang berjudul “Tuhan Kau Gembala Kami” pada perayaan Hari

Jubilate di Gereja GKPI dengan menggunakan format Paduan suara dan Orkestra. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai aransemen lagu rohani Kristen dalam ibadah di Gereja dan pada penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Aransemen merupakan sebuah proses mengatur ulang atau mengembangkan variasi dalam musik, seperti melodi, harmoni, dan ritme untuk menciptakan sebuah interpretasi yang berbeda dari sebuah lagu atau komposisi musik yang sudah ada. Seorang arranger berkreatifitas mengaransemen dengan tidak keluar dari karakter melodi aslinya. Aransemen ini sendiri, juga dapat memberikan sentuhan baru dari lagu aslinya. Menurut Banoe (2003:30), Aransemen merupakan gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 47), Istilah aransemen berasal dari kata *arrangement* yang berarti penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

Melodi merupakan tinggi, rendah, dan panjang pendeknya nada yang terdapat di dalam musik. Melodi adalah kesatuan frase yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval, serta tinggi yang sudah diatur. Menurut Jamalus (1988:16) mengatakan bahwa, melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan.

Harmoni juga memiliki arti lain yakni rangkaian akor-akor yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik. Akor tersebut yang pada nantinya akan dijadikan pengiring melodi. Menurut Kodijat (2004:32) mengatakan harmoni adalah selaras, sepadan, bunyi serentak menurut harmoni, yaitu pengetahuan tentang

hubungan nada-nada dalam akord, serta hubungan antara masing-masing akord.

METODE

Bentuk metode penelitian atau pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5), mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Objek dari penelitian ini adalah Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat Dalam Ibadah di Gereja Bethany Tuban.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber guna mendapatkan sebuah informasi. Selain itu, sumber data penelitian yang lain juga diperoleh dari hasil observasi dan beberapa dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu Sumber data primer diperoleh dari data secara langsung dengan narasumber, dan Sumber data sekunder diperoleh dari data yang berasal dari internet, sosial media, dokumen pribadi, maupun dari sumber lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dengan melakukan dokumentasi, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015: 187), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan terjun langsung menjadi jemaat,

sekaligus terlibat sebagai pemain musik dalam ibadah, dan mengamati secara langsung apa yang terjadi selama penelitian di Gereja Bethany Tuban. Penelitian ini juga ditempuh dengan cara observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung terjadi melalui tahapan proses percakapan secara langsung dengan para pemain musik dalam kaitan mendiskusikan rincian akord yang digunakan, aransemen yang digunakan dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Mengamati penerapan akord dan aransemen tersebut dalam permainan live music. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui tahapan pengulangan jalannya ibadah dari alat rekam atau hasil live streaming di Youtube. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang, yaitu Gigih Prihandono (sebagai arranger dan ketua praise and worship sekaligus pemain piano), dan Ferry Yulianto (sebagai *Worship Leader* dan pemain drum), dan Wibowo Edi Nugroho (sebagai pemain gitar). Pertimbangan peneliti memilih narasumber tersebut, karena salah satu dari narasumber tersebut merupakan Arranger atau Pengaransemen di Gereja Bethany Tuban dan narasumber yang lain merupakan narasumber yang lebih memahami mengenai aransemen lagu, khususnya aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Dokumentasi dapat diperoleh dari foto, literatur berupa partitur lagu, data audio hasil rekaman wawancara, data audio video hasil rekaman pada saat menyanyikan lagu pujian Allahku Dahsyat.

Ada 3 tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, Peneliti akan mengidentifikasi dan transkripsi data musik pujian, khususnya pada saat menyanyikan lagu Allahku Dahsyat, seperti rekaman audio atau dengan partitur lagu. Setelah itu pada tahap penyajian data, Peneliti menulis data-data tersebut sesuai dengan hasil terjun di lapangan pada saat

melakukan penelitian di Gereja Bethany Tuban, dan data-data tersebut disajikan sesuai dengan urutan data dalam penelitian yang ada. Pada tahapan penarikan kesimpulan, peneliti mulai memeriksa kesesuaian data dari hasil penelitian saat terjun langsung di Gereja Bethany Tuban, sehingga peneliti dapat memutuskan jawaban hasil dari semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Gereja Bethany Tuban

Gereja Bethany Tuban berada dibawah naungan sinode Gereja Bethany Indonesia yang berpusat di Kota Surabaya. Gereja Bethany Indonesia pusat didirikan oleh Pdt. Abraham Alex Tanuseputra. Dalam pengembalaan jemaat Gereja Bethany Indonesia ini, Pdt. Alex mencetuskan "Successful Bethany Families" sebagai visi gereja tersebut. Gereja Bethany Tuban merupakan salah satu gereja dengan aliran kharismatik yang berada di Kabupaten Tuban yang berdiri pada tanggal 19 April 1992. Gereja tersebut berlokasi di Jalan Pahlawan no 39 Tuban. Gereja Bethany Tuban dipimpin oleh Gembala Sidang Pdt. David Bambang Irwanto. Gereja tersebut memiliki anggota jemaat dengan jumlah sekitar 350 jemaat. Di Gereja Bethany Tuban sudah menggunakan alat musik modern dan lagu-lagu pujiannya berupa lagu-lagu pop rohani.

Deskripsi Lagu Pujian Allahku Dahsyat

Lagu Allahku Dahsyat merupakan sebuah lagu rohani kristen yang sangat populer hingga saat ini. Lagu ini Merupakan hasil karya ciptaan Franky Sihombing sendiri pada Album A True Celebration pada tahun 2000. Pendapat dari ko Frangky Sihombing mengenai lagu Allahku Dahsyat ini ketika diwawancarai melalui chat Instagram, beliau

menjelaskan bahwa “Pada saat menciptakan lagu Allahku Dahsyat itu waktu lagi merenungkan kebesaran Tuhan Yesus. Terus waktunya pas lagi mempersiapkan album Om Ade Manahuttu”. Lagu ini dinyanyikan dengan dukungan alat musik yang lengkap dengan band combo dan tambahan sequencer seakan membuat kita sangat bersemangat dalam menyanyikannya.

Instrumen yang digunakan pada lagu Pujian Allahku Dahsyat Dalam Ibadah di Gereja Bethany Tuban

Dalam lagu pujian Allahku Dahsyat versi aslinya pada album A True Celebration, aransemen musik yang digunakan tidak hanya menggunakan format combo band saja, namun juga menggunakan tambahan sequencer dalam proses aransementnya. Sedangkan di Gereja Bethany Tuban, lagu pujian Allahku Dahsyat ini diaransemen kembali oleh Gigih Prihandono atau biasa dipanggil om Idong dengan menggunakan format combo dan menambahkan musik style Samba didalamnya. Dalam penulisan partitur lagu pujian Allahku Dahsyat di full score yang digunakan di Gereja Bethany Tuban hanya menulis untuk partitur piano saja. Untuk alat musik lainnya biasanya mendengarkan midi yang telah dibuat oleh Gigih Prihandono saja.

Instrument combo band yang digunakan untuk aransemen pada lagu pujian Allahku Dahsyat di Gereja Bethany Tuban, yaitu: Piano Lead, Piano Filler, Bass Elektrik, Gitar Elektrik, dan Drum. Dimana instrument yang digunakan memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan instrument tersebut.

Bentuk dan Struktur Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat

Lagu Pujian Allahku Dahsyat ciptaan dari Frangky Sihombing,

diaransemen kembali oleh Gigih Prihandono yang dibentuk dengan format combo band yang digunakan sebagai pengiring dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Lagu Pujian Allahku Dahsyat terdiri dari 45 birama dalam tangga nada (Bm= do) dengan birama 4/4 dan menggunakan tambahan style samba. Lagu ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu Introduction 1, Lagu, Introduction 2, Lagu, dan Coda.

Introduction 1

Pada aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban, bagian1 adalah bagian introduction yang terdapat pada birama 1 - 12. Pada bagian ini, dibuat 12 birama, agar adanya narasi antara pemimpin pujian (WL) dan jemaat untuk mengajak jemaat membangun spirit sebelum memasuki bagian lagu. Pada bagian ini, birama 5 - 6 merupakan motif 1 (m1), dan birama 7 - 8 merupakan pengulangan harafiah dari motif 1 (m1), yang bermaksud untuk menegaskan suatu pesan dalam sebuah lagu. Sebelum memasuki melodi awal, seluruh instrument memainkan dengan style musik samba dimana instrument piano, bass dan gitar memainkan open akord Bm selama 4 birama. Kemudian melodi awal yang terdapat pada birama 5 - 12 dimainkan oleh instrument piano filler dengan diiringi oleh instrument lainnya dengan menggunakan akord Bm - Em - F# - G#/E - A#/F# - Bm - F#. Progesi akor yang digunakan adalah progesi akor biasa dan tidak biasa. Dimana pada birama 1-8 menggunakan progesi akor biasa. Selanjutnya masuk pada birama 9, mulai menggunakan progesi akor tidak biasa, dimana bass berpindah ke F# - G# - A# dan akor berpindah pada kunci F# - E - F# yang adalah inversi 1 dari akor F# dan E. Melodi yang dimainkan pada bagian intro ini berbeda dengan lagu aslinya, karena tidak mengambil melodi pada lagu aslinya. Dapat dilihat pada gambar notasi berikut:

Gambar 6. Bagian Chorus

Coda

Memasuki bagian coda yang disebut dengan ending, merupakan bagian terakhir dalam sebuah lagu yang terletak pada birama 41 - 45. Pada birama 41 - 42 merupakan motif 4 (m4), sedangkan birama 43 - 44 merupakan motif pembesaran interval dari motif 4 (m4). Pada Bagian ini, terdapat pengulangan ending 2 kali dimana ada tambahan progresi akord tidak biasa, dimana pada birama 41, bass pindah dari A ke G# dan akor berpindah ke kunci E. dimana yaitu Bm - A - G#/E, sebagai jembatan atau tanda sebelum masuk ke bagian ending, agar jemaat mudah untuk menyanyikannya. Progresi akord yang digunakan pada bagian ini, yaitu Bm - A - G#/E - F#. Terakhir semua instrument memainkan bersamaan akor Bm - A - Bm sebagai tanda lagu berakhir. Dapat dilihat pada gambar notasi dibawah ini.

Gambar 7. Bagian Coda

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban ini, pada proses pengerjaannya menggunakan

motif pengulangan harafiah, motif sekuens turun dan motif pembesaran interval yang sudah sesuai yang tertulis pada partitur yang ada. Dengan demikian, aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban ini sudah sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori dari Pono Banoe.

metode penelitian kualitatif. Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat Dalam Ibadah di Gereja Bethany Tuban. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat, mendengar dan mengamati objek penelitian secara langsung dan tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan 3 narasumber. Proses pengerjaan skripsi ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu bulan Maret-Oktober 2023. Aransemen ini merupakan sebuah karya dari Gigih Prihandono yang digunakan dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban.

Dari hasil analisis terhadap aransemen lagu pujian Allahku Dahsyat dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban, aransemen ini menggunakan tambahan musik style samba agar dapat membuat suasana dalam ibadah menjadi berbeda dan tidak monoton. Instrumen yang digunakan untuk mengiringi, terdiri dari: Piano *Lead*, Piano *Filler*, Bass Elektrik, Gitar Elektrik, dan Drum. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah tangga nada D Mayor, namun diawali dengan akor Bm. Total birama pada lagu ini ada 45 birama. Karya ini juga terdapat progresi akor yaitu penggunaan progresi akor biasa dan progresi akor tidak biasa pada saat memainkan aransemen ini dalam ibadah di Gereja Bethany Tuban. Dari struktur aransementnya sendiri juga terdiri dari 5 bagian, diantaranya Introduction 1, Lagu, Introduction 2, Lagu, dan terakhir Coda atau ending. Pada lagu ini terdapat juga penggunaan beberapa motif, yaitu

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Jakarta: Kanisius
- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.

Departemen Pendidikan Nasional. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.

Kodijat, Latifah. 2004. Istilah-istilah Musik. Jakarta: Djambatan.

Naramy, Kurnia Jati Kris (2018). Analisis Aransemen Lagu Pujian “Datanglah dan Bertahta” di Gereja Keluarga Allah Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institusi Seni Indonesia Yogyakarta

Rumapea, Frantinius (2019). Aransemen Lagu “Tuhan Kau Gembala Kami” Pada Perayaan Hari Jubilate Di Gereja GKPI Dengan Format Paduan Suara dan Orkestra. Jurusan Seni Musik, Universitas HKBP Nomensen.

Setiawan, Iwan (2021). Aransemen Lagu Soleram Oleh Josu Elberdin (Tinjauan Aransemen Paduan Suara). Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tanudjaja, Royandi. (2012). Musik Dalam Ibadah. Jakarta: Grafika KreasIndo

White, James F. 2005. Pengantar Ibadah Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Amarya Nindya Nugroho

Tinjauan Aransemen Lagu Pujian Allahku Dahsyat dalam Ibadah di Gereja Bethany Tuban